

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Pustaka

1. *Unit Teaching*

Unit Teaching sebagai metode mengajar mempunyai pengertian yang khusus ialah metode ini memberi kesempatan siswa belajar secara aktif dan guru dapat mengenal dan menguasai cara belajar secara *Unit Teaching*. Jika tidak ada guru maka pengajaran dapat diatasi dengan adanya pengajaran *Unit Teaching*, *Unit Teaching* disebut juga pengajaran *Unit Teaching*, atau pengajaran proyek/unit, atau disebut pula *Unit Teaching*.¹

a. Sejarah *Unit Teaching*

Pada umumnya aliran baru yang muncul dalam pendidikan merupakan reaksi terhadap aliran atau faham yang sedang dianut, yang sedang dipengaruhi pada masa sebelumnya, karena dirasakan adanya kekurangan yang perlu diperbaiki. Demikian pula halnya dengan dasar dan organisasi teaching-learning yang timbul dalam bentuk pengajaran Proyek, activity dan sebagainya. Sedangkan penggunaan kurikulum yang terbentuk *Unit Teaching* sesungguhnya baru dimulai oleh Morrison, pada tahun 1926.

Adapun alasan Morrison menciptakan kurikulum yang disebut *Unit Teaching* ini, ialah berdasarkan teori belajar yang baru, yang tidak lagi berdasarkan ilmu Jiwa Asosiasi, sehingga pengajaran tidak lagi bersifat intelektual verbalisme. Tetapi ide Morrison itu belum dapat terlaksana seluruhnya, baru terbatas pada penyelenggaraan *Unit Teaching* hanya dalam subject matter saja.²

b. Prinsip-prinsip *Unit Teaching*

Dalam bagian ini akan dikemukakan beberapa prinsip yang mendasari *Unit Teaching* itu. Dalam pada itu kita akan berpendapat, bahwa sebenarnya yang disebut prinsip dalam bagian ini erat hubungannya dengan tujuan dari pada *Unit Teaching*, dan kadang-kadang akan merupakan sifat atau ciri atau pun tujuan itu akan merupakan atau sudah seharusnya

¹ Roestiyah N.K, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), 23.

² Oemar Hamalik, *Pengajaran Unit Pendekatan*, (Bandung: Mandar Maju, 1989), 6.

menjadi prinsip adapun prinsip-prinsip yang dapat dikemukakan di sini antara lain :³

- 1) Bahwa tujuan utama dari *Unit Teaching* adalah membantu pelajar dalam mengintegrasikan dirinya. Ini berarti bahwa segala faktor yang ada di dalam dan di luar anak itu harus dikerahkan untuk membantu anak dalam mencapai pribadi yang harmonis. Dalam hal ini ada yang sangat penting diperhatikan, ialah bahwa kita dalam mengajar harus dapat mencampurkan sekalian bahan pelajaran tanpa pemisahan, dan memilih proses mana yang paling baik dilakukan dalam belajar, dan yang mempunyai arti bagi si pelajar itu sendiri
 - 2) Integrasi diri sendiri yang terdapat pada anak itu hendaknya terus menerus. Integrasi itu sendiri kadang-kadang membutuhkan sesuatu hal yang berbeda daripada waktu yang lain, sesuai dengan situasinya
 - 3) Usaha-usaha yang berbeda-beda dalam membantu pelajar mengintegrasikan dirinya itu sangat tergantung kepada kematangan, kesanggupan, penelahan, tujuan, kebutuhan serta minat daripada pelajar itu sendiri. Faktor-faktor tersebut akan menentukan atau memilih atau memisahkan pengalaman-pengalaman manayang tergolong pengalaman yang bersifat mendidik dan yang mana yang tidak, dengan kata lain memilih pengalaman mana yang kiranya dapat membantu mengintegrasikan diri dan yang mana yang tidak.⁴
 - 4) *Unit Teaching* harus merupakan keseluruhan yang bulat⁵.
- c. Jenis-jenis *Unit Teaching*

Sifat umum daripada *Unit Teaching* itu. Dalam pada itu kita harus pula menginsafi adanya beberapa perbedaan dalam perencanaan serta pelaksanaan *Unit Teaching* itu. Adapun perbedaan itu mungkin terletak pada titik berat atau inti daripada inisiatif itu, menurut W. H. Burton membagi *Unit Teaching* menjadi 2 jenis yaitu.

³ Oemar Hamalik, *Pengajaran Unit Pendekatan*, (Bandung: Mandar Maju, 1989), 23.

⁴ Oemar Hamalik, *Pengajaran Unit Pendekatan*, (Bandung: Mandar Maju, 1989), 24.

⁵ Oemar Hamalik, *Pengajaran Unit Pendekatan*, (Bandung: Mandar Maju, 1989), 25.

- 1) Subject matter *Unit Teaching* yaitu didasarkan atas suatu pemikiran bahan-bahan dari mata pelajaran dan pengalaman-pengalaman yang berhubungan dengan suatu mata pelajaran itu yang menjadi inti berupa topik, generalisasi atau tema tertentu
 - 2) Experience *Unit Teaching* didasarkan atas serangkaian pengalaman belajar yang disusun di sekitar suatu tujuan, kebutuhan atau minat dari guru pelajar. Segala mata pelajaran disatukan di sekitar masalah tadi dalam mencapai tujuan dan memenuhi kebutuhan itu.⁶
- d. Pelaksanaan Pengajaran *Unit Teaching*

Pelaksanaan *Unit Teaching* bertalian erat dengan perencanaan *Unit Teaching*. Apabila perencanaan *Unit Teaching* telah dilakukan dengan seksama, maka sudah dapat diperkirakan bahwa pelaksanaannya akan berjalan lancar pula pelaksanaan *Unit Teaching* sangat tergantung pada perencanaan yang baik, kegiatan-kegiatan apa yang akan dilakukan dalam pelaksanaan pada garis besarnya telah disusun dalam rencana. Selain dari pribadi guru, kreasi guru dan kondisi-kondisi lainnya turut pula berpengaruh.⁷

Sesuai dengan pola perencanaan, maka kita dapat mengikuti langkah-langkah pelaksanaan *Unit Teaching* sebagai berikut:

- 1) Tahapan permulaan ialah kegiatan-kegiatan memulai suatu *Unit Teaching*
- 2) Tahapan lanjutan ialah kegiatan-kegiatan perkembangan
- 3) Tahapan kulminasi ialah puncak kegiatan dari pengajaran *Unit Teaching*

Tiap tahapan ini akan kita bicarakan di bawah ini.

- 1) Memulai *Unit Teaching*

Efektivitas dan berhasil tidaknya suatu *Unit Teaching* banyak tergantung pada kegiatan-kegiatan permulaan *Unit Teaching* itu. Kegiatan-kegiatan yang tidak atau kurang serasi akan mengganggu kegiatan-kegiatan berikutnya, bahkan dapat pula cenderung ke arah kegagalan

⁶ Oemar Hamalik, *Pengajaran Unit Pendekatan*, (Bandung: Mandar Maju, 1989), 27.

⁷ Oemar Hamalik, *Pengajaran Unit Pendekatan*, (Bandung: Mandar Maju, 1989), 102.

Telah dikemukakan pada bab sebelumnya bahwa dalam kegiatan permulaan kelas perlu melakukan dua jenis kegiatan utama yakni : pertama pase pendekatan atau orientasi, dan yang kedua pase perencanaan bersama

Pase Pendekatan atau Orientasi

a) Membangkitkan Motivasi Siswa

Pada pase ini guru mengusahakan konsentrasi minat dan perhatian murid-murid untuk menghayati proses belajar murid merupakan suatu kelompok dalam kelas dan guru sendiri memimpinya dan mendorong motivasi mereka untuk membawanya ke dalam situasi pengajaran *Unit Teaching*. Untuk itu, banyak sekali kegiatan yang bisa dilakukan. Tapi yang penting, lakukanlah sesuai dengan rencana dengan tidak mengurangi fleksibilitas dan keserasian sesuai dengan tujuannya.⁸

Sebaiknya guru mempergunakan berbagai alat-alat peraga (film, buku-buku, papan tulis, bulletin, peta, majalah, surat kabar dan lain-lain) alat-alat ini berfungsi terutama untuk menimbulkan dan memusatkan minat dan perhatian murid-murid. Dapat juga mengadakan karyawisata ke suatu obyek yang bertalian dengan *Unit Teaching*. Tentu saja penggunaan alat-alat itu sesuai dengan sifat dan jenis *Unit Teaching* dan situasi khusus dari pada kelas.

Suatu pendekatan yang baik ialah apabila mencakup beberapa hal yaitu: Pendekatan ini bersifat dinamis. Menstimulir, mengarahkan planning dan menyarankan untuk berbuat. Didasarkan pada natural interest sesuai dengan taraf perkembangan anak. Terbagi cukup kepada tipe-tipe minat, kesanggupan dan ambisi yang bertentangan. Didasarkan pada minat, kebutuhan-kebutuhan dan sumber-sumber masyarakat. Disesuaikan pada iklim emosional

⁸ Oemar Hamalik, *Pengajaran Unit Pendekatan*, (Bandung: Mandar Maju, 1989), 105.

dimana kelompok beroperasi. Dan menimbulkan partisipasi sebanyak mungkin dari murid

b) Tanya-jawab antara guru dan murid

Berikutnya diadakan Tanya jawab antara guru dan kelas. Kelas merupakan satu kelompok dan biasanya mereka mempunyai persoalan-persoalan yang perlu mendapat penjelasan.

Guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan. Pertanyaan-pertanyaan hendaknya bertalian dengan soal-soal yang berubungan dengan hidup anak. Soal yang dimajukan hendaknya merupakan keseluruhan, tetapi isi dan luasnya cukup untuk menjadi suatu proyek yang perlu diselesaikan dengan mengingat segala aspek murid jasmani dan rohani. Tetapi sebaliknya murid-murid dapat menanyakan berbagai hal yang menarik minatnya.⁹

Kesempatan ini hendaknya diberikan kepada tiap murid artinya tiap murid mempunyai kesempatan menjawab soal atau menanyakan soal. Perlu dikemukakan bahwa hal ini bukan untuk menonjolkan keadaan kepandaian seseorang melainkan yang utama ialah semua murid berpartisipasi dalam proses soal-jawab itu. Dengan demikian konsentrasi anak lambat laun terarah kepada *Unit Teaching* yang telah direncanakan sebelumnya.

c) Penentuan sejumlah pokok yang aktual dan menarik murid

Kelas hendaknya turut memajukan, pokok-pokok persoalan. Jadi kalau 30 anak maka pokok-pokok yang dapat dikemukakan sekurang-kurangnya sebanyak 30 buah. Guru menulis pokok itu di papan tulis. Hal ini perlu untuk diperhatikan oleh seluruh kelas. Selain itu juga untuk diperhatikan oleh seluruh kelas. Selain itu juga untuk mencegah jangan sampai satu pokok diajukan oleh dua orang anak. Suasana kelas

⁹ Oemar Hamalik, *Pengajaran Unit Pendekatan*, (Bandung: Mandar Maju, 1989), 106.

tetap merupakan kesatuan yang hidup memperlihatkan kegiatan yang harmonis dan kerja sama yang optimal. Itu sebabnya mengumpulkan pokok persoalan dengan cara menulisnya pada selembar kertas kurang tepat dilakukan.

d) Mempersatukan kelompok

Kelompok-kelompok ini perlu dibentuk sebagai badan-badan untuk membahas soal-soal yang bersangkutan dengan masalah tadi. Yang telah terpancang pada papan tulis. Kelompok ini bersifat sementara yang disebut *Buzz Group*, jumlah kelompok disesuaikan dengan jumlah murid. Umpamanya 30 murid dibentuk menjadi 6 kelompok masing-masing lima orang. Lelaki dan wanita hendaknya dicampurkan agar terdapat pergaulan antara jenis kelamin yang harmonis.

Pembentukan kelompok ini ada baiknya bila langsung di bawah pengawasan guru agar suasana kelas tetap tertib dan tidak terjadi perkelahian atau kemacetan. Tiap kelompok menentukan ketua dan penulisnya.¹⁰ Suasana dan relasi dalam kelompok hendaknya menimbulkan aktivitas yang hidup dan bersemangat, inisiatif dan gembira kemudian setiap kelompok lainnya. Agar tiap kelompok dapat berdiskusi secara bebas.

2) Kegiatan Lanjutan

Kegiatan lanjutan atau kegiatan berkembang dimulai sejak selesainya fase perencanaan bersama dan berlangsung sampai pada waktu sebelum dilakukannya kegiatan kulminasi.

a) Fase kegiatan lanjutan

Kegiatan lanjutan berlangsung melalui dua fase, ialah (1) fase mencari dan memperoleh keterangan-keterangan dan (2) fase mempergunakan keterangan-keterangan atau fase bekerja atau berproyek. Dalam kedua fase ini murid-murid melakukan berbagai kegiatan

¹⁰ Oemar Hamalik, *Pengajaran Unit Pendekatan*, (Bandung: Mandar Maju, 1989), 107.

yang mungkin sesuai dengan rencana yang telah digariskan sebelumnya

- b) Mempergunakan berbagai sumber untuk pemecahan sub masalah

Berbeda dengan pelaksanaan pengajaran biasa, pengajaran *Unit Teaching* dilakukan dimana saja dan bilamana saja, disetiap tempat yang kiranya dapat merupakan sumber pemecahan masalahnya, misalnya, perpustakaan, mengadakan ceramah-ceramah, mengadakan interview, mendengarkan radio, melihat film, mendengarkan diskusi, dan sebagainya

Di sini dapat kita lihat bahwa ruang kelas tidak lagi digunakan untuk kegiatan pengajaran biasa lagi, tetapi sudah diubah sedemikian rupa sehingga murid-murid bebas bergerak untuk mengadakan berbagai kegiatan. Kelas tidak lagi merupakan kelompok yang hanya mendengarkan ceramah-ceramah guru dengan pasif, melainkan lebih merupakan kelompok masyarakat kecil yang dinamis yang sedang asyik memecahkan masalah-masalah sendiri-sendiri ataupun masalah bersama.¹¹

- c) Peranan kepemimpinan guru

Partisipasi kelas yang paling besar terletak dalam kegiatan-kegiatan lanjutan. Guru melanjutkan peranan kepemimpinan yang sangat vital. Misalnya, pembantu kelas merumuskan tujuan perbuatan dan tujuan-tujuan belajar secara konkrit dan jelas. Teknik guru misalnya : mengajukan pertanyaan yang tepat, membantu kelas memperbalisasikan dan meninjau secara kritis tujuannya dan lain-lain

- d) Guru membantu kelompok

Ketua panitia dan kelompok-kelompok membutuhkan bantuan dan saran-saran guru tentang kegiatan-kegiatan mana

¹¹ Oemar Hamalik, *Pengajaran Unit Pendekatan*, (Bandung: Mandar Maju, 1989), 115.

yang paling serasi untuk mencapai tujuan, memilih alat-alat dan bahan-bahan.

e) Cheking dan review

Guru dan ketua kelompok sebaiknya senantiasa mengecek secara teratur terhadap anggota-anggota dan kelompok-kelompok sejauh mana kegiatan-kegiatan telah dilakukan, kesulitan-kesulitan atau persoalan-persoalan yang dihadapi. Kartu kerja senantiasa harus diperiksa. Mungkin diperlukan re-planning dan re-grouping personil. Kadang-kadang guru mengundang murid-murid ke dalam suatu diskusi kelas dengan maksud mengadakan review terhadap masalah-masalah umum, dan murid-murid tetap yakin bahwa mereka terus berada dalam tujuan-tujuannya.¹²

3) *Kulminasi Unit Teaching*

Kulminasi adalah usaha untuk melaporkan meninjau kembali dan menyimpulkan semua kegiatan-kegiatan yang telah dilaksanakan. Tekanan utama ialah berbentuk kegiatan evaluasi. Dalam taraf kulminasi ini murid-murid, baik sebagai individu maupun sebagai (anggota) kelompok, memperlihatkan hasil-hasil yang telah dicapai dari kegiatan-kegiatan proyek berupa alat-alat yang diciptakan atau dalam bentuk lisan

Selanjutnya dalam kegiatan-kegiatan tadi timbul diskusi, Tanya jawab, demonstrasi, aplikasi dan akhirnya tiba pada suatu kesimpulan mengenai seluruh aktivitas-aktivitas yang telah dilakukan.¹³

e. Keunggulan dan Kelemahan *Unit Teaching*

Kesempurnaan tidak pernah tercapai oleh manusia, selama manusia itu jadi manusia dan bertuhan. Itulah ucapan yang agak religius. Demikianlah dalam segala usaha manusia tidak akan tercapai suatu kesempurnaan yang mutlak. Halnya adalah sama dengan usaha-usaha dalam mencapai dan membentuk cara mengajar yang baik yang disini dalam *Unit*

¹² Oemar Hamalik, *Pengajaran Unit Pendekatan*, (Bandung: Mandar Maju, 1989), 116.

¹³ Oemar Hamalik, *Pengajaran Unit Pendekatan*, (Bandung: Mandar Maju, 1989), 122.

Teaching mempunyai kebaikan dan kelemahan yaitu sebagai berikut

Keunggulan dari Metode *Unit Teaching* yaitu:

- 1) Semua hal yang dipelajari ada dalam suatu *hubungan* keseluruhan. Segala pengetahuan tidak lagi diajarkan terpisah-pisah dalam bentuk mata pelajaran
- 2) Memberikan perhatian kepada kenyataan adanya perbedaan individual antara para pelajar
- 3) Hubungan antara sekolah dengan masyarakat bertambah erat masyarakat merupakan sebuah laboratorium tempat murid-murid menyelidiki masalah yang dihadapinya
- 4) Pengajaran *Unit Teaching* memberikan kesempatan untuk mempraktekan nilai-nilai faham demokrasi dalam hubungan kerja sama baik antara murid dengan guru, maupun antara murid-murid sendiri
- 5) Memberikan lebih banyak pengalaman secara langsung kepada murid dan lebih banyak menuntut aktivitas yang sungguh-sungguh
- 6) Sesuai dengan prinsip-prinsip teori belajar yang baru.

Kelemahan dari Metode *Unit Teaching* yaitu:

- 1) Organisasi dan pelaksanaan dan juga perencanaannya sangat sukar dan memerlukan keahlian dan kerajinan dari pihak pengajar
- 2) Rencana pengajar di sekolah-sekolah guru belum disesuaikan dengan kebutuhan ini, sehingga meskipun teori dan anjuran yang begitu keras untuk melaksanakannya akan tetapi apabila telah menyelesaikan pelajaran dalam lembaga pendidikan guru, maka guru itu berhasrat untuk kembali mengikuti cara yang telah ada dan telah dilihat hasilnya
- 3) Banyak orang menganggap bahwa *Unit Teaching* itu tidak mempunyai organisasi yang teratur
- 4) Sekolah tidak lagi mempunyai rencana pelajaran yang teratur, karena minat dan pengajaran pada anak tiap tahun akan selalu berbeda dan berubah-ubah
- 5) Pengetahuan anak pada waktu keluar sekolah akan berbeda, sesuai dengan minat yang dianutnya

- 6) *Unit Teaching* memerlukan biaya dan alat yang cukup mahal.¹⁴

2. Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi

Motivasi adalah salah satu faktor yang mempengaruhi keefektifan kegiatan belajar siswa. Motivasi adalah perubahan energy dalam kegiatan belajar siswa.¹⁵ MC Donald merumuskan, bahwa.....”*Motivation is a energy change within the person characterized by affective arousal and anticipatory goal reaction*”, yang diartikan bahwa motivasi adalah suatu perubahan energy dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan.¹⁶ Motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.¹⁷

Dari sudut sumbernya, motivasi dibagi menjadi dua, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah semua faktor yang berasal dari dalam diri individu dan memberikan dorongan untuk melakukan sesuatu. Dalam proses belajar, motivasi intrinsik memiliki pengaruh yang lebih efektif, karena motivasi intrinsik relatif lebih lama dan tidak tergantung pada motivasi dari luar (ekstrinsik). Motivasi ekstrinsik adalah faktor yang datang dari luar diri individu tetapi memberi pengaruh terhadap kemauan untuk belajar. Seperti pujian, peraturan, tata tertib, teladan guru, orang tua, dan lain sebagainya. Kurangnya respons dari lingkungan secara positif akan mempengaruhi semangat belajar seseorang menjadi lemah.

¹⁴ Oemar Hamalik, *Pengajaran Unit Pendekatan*, (Bandung: Mandar Maju, 1989), 26.

¹⁵ Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), 73.

¹⁶ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), 106.

¹⁷ Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), 75.

Belajar akan berhasil bila berdasarkan motivasi pada diri peserta didik.

b. Fungsi Motivasi Belajar

Motivasi dianggap penting dalam upaya belajar dan mengajar dilihat dari segi fungsi dan nilainya atau manfaatnya. Uraian diatas menunjukkan bahwa motivasi mendorong timbulnya tingkah laku dan mempengaruhi serta mengubah tingkah laku.

Menurut Sardiman ada tiga fungsi motivasi, yaitu:

- 1) Mendorong manusia untuk berbuat, motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
- 2) Menentukan arah perbuatan, yakni kearah tujuan yang hendak dicapai.
- 3) Menyelesaikan perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.¹⁸

Sedangkan menurut Oemar Hamalik, fungsi motivasi adalah:

- 1) Mendorong timbulnya tingkah laku atau perbuatan. Tanpa motivasi tidak akan timbul suatu perbuatan misalnya belajar.
- 2) Motivasi berfungsi sebagai pengarah, artinya mengarahkan perbuatan untuk mencapai tujuan yang diinginkan.
- 3) Motivasi berfungsi sebagai penggerak, artinya menggerakkan tingkah laku seseorang. Besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambatnya suatu pekerjaan.¹⁹

c. Bentuk-bentuk motivasi

Menurut Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, cara untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa yaitu:

- 1) Memberi angka
Angka yang dimaksud adalah sebagai symbol atau nilai dari hasil aktivitas belajar peserta didik.

¹⁸ Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), 85.

¹⁹ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), 108.

- 2) Hadiah
Hadiah adalah sesuatu yang diberikan kepada orang lain sebagai penghargaan.
 - 3) Pujian
Pujian adalah motivasi yang positif. Setiap orang
 - 4) Gerakan tubuh
Gerakan tubuh dalam bentuk mimik yang cerah, dengan senyum, mengangguk, acungan jempol, tepuk tangan, dan sebagainya akan menumbuhkan semangat dalam belajar.
 - 5) Memberi tugas
Tugas adalah suatu pekerjaan yang menuntut pelaksanaan untuk diselesaikan.
 - 6) Memberi ulangan
Ulangan dilakukan agar guru mengetahui sampai di mana dan sejauh mana hasil pengajaran yang telah dilakukan dan sampai sejauh mana tingkat penguasaan anak didik terhadap pembelajaran yang telah diberikan.
 - 7) Mengetahui hasil
Guru tidak harus mematikan keinginan anak didik untuk mengetahui, tetapi memanfaatkannya untuk kepentingan pengajaran. Setiap tugas yang telah diselesaikan oleh anak didik dan diberi nilai sebaiknya guru membegikan kepada anak didik agar mereka mengetahui hasil prestasinya.
 - 8) Hukuman
Kesalahan anak didik karena melanggar disiplin dapat diberikan hukuman berupa sanksi menyapu lantai, mencatat bahan pelajaran yang ketinggalan, atau apa saja yang bersifat mendidik.²⁰
- d. Ciri-ciri Peserta Didik yang Mempunyai Motivasi Belajar

Peserta Didik yang memiliki motivasi belajar dapat dilihat dari ciri-ciri yang diamati pada saat peserta didik tersebut mengikuti pelajaran. Peserta didik dengan motivasi belajar tinggi akan bersemangat dan bergairah dalam belajar dan begitu sebaliknya. Ciri-ciri peserta didik yang mempunyai motivasi belajar adalah :

²⁰ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, Strategi Belajar Mengajar, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2014), 149-156.

- 1) Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai)
- 2) Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa).
- 3) Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah.
- 4) Lebih senang bekerja mandiri.
- 5) Cepat bosan pada tugas-tugas rutin (hal-hal yang sifat mekanis, berulang-ulang begitu saja sehingga kurang kreatif).
- 6) Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu).
- 7) Tidak mudah melepaskan hal yang diyakininya itu.
- 8) Senang mencari dan memecahkan masalah.²¹

Apabila seseorang telah memiliki ciri-ciri seperti di atas berarti seseorang itu memiliki motivasi yang kuat. Jadi upaya meningkatkan motivasi belajar adalah: menggerakkan dengan prinsip kebebasan, pemberian harapan dengan cara merumuskan tujuan instruktural khusus, pemberian inisiatif dan pengaturan tingkah laku peserta didik.

3. Pembelajaran Jarak Jauh

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nadiem Anwar Makarim menerbitkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Pendidikan Dalam Masa Darurat Coronavirus Disease (Covid-19). Tertuang pada Nomor 2 Poin a yang berisi,

“Belajar dari rumah melalui pembelajaran daring/jarak jauh dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa, tanpa terbebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum kenaikan kelas maupun kelulusan”.²²

Pembelajaran menurut Diaz Carlos merupakan akumulasi dari konsep mengajar (teaching) dan konsep belajar (learning). Penekanannya terletak pada perpaduan antara keduanya, yakni kepada penumbuhan aktifitas peserta didik. Sehingga dalam sistem pembelajaran terdapat komponen-komponen yang

²¹ Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), 83.

²² <https://www.kemendikbud.go.id> diakses pada 08 Juni 2022.

meliputi siswa, tujuan, materi untuk mencapai tujuan, fasilitas dan prosedur, serta alat atau media yang harus dipersiapkan. Dengan kata lain pembelajaran sebagai suatu sistem yang bertujuan, perlu direncanakan oleh guru berdasarkan kurikulum yang berlaku.²³ Jadi pembelajaran jarak jauh adalah pembelajaran yang dimana guru dan peserta didik berada di lokasi yang berbeda, sehingga perlu adanya alat komunikasi untuk dapat terhubung satu dengan yang lainnya.

Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) merupakan pembelajaran dengan menggunakan suatu media yang memungkinkan terjadi interaksi antara pengajar dan pembelajar. Dalam PJJ antara guru dan siswa tidak bertatap muka secara langsung, dengan kata lain melalui PJJ dimungkinkan antara guru dan siswa berbeda tempat, bahkan bisa dipisahkan oleh jarak yang sangat jauh.

Pembelajaran jarak jauh (juga disebut juga pendidikan jarak jauh) merupakan pelatihan yang diberikan kepada peserta atau siswa yang tidak berkumpul bersama di satu tempat secara rutin untuk menerima pelajaran secara langsung dari instruktur. Bahan-bahan dan instruksi detail yang bersifat khusus dikirimkan atau disediakan untuk para peserta yang selanjutnya melaksanakan tugas-tugas yang akan dievaluasi oleh instruktur. Dalam kenyataannya dapat dimungkinkan instruktur dan peserta tersebut terpisah tidak hanya secara geografis namun juga waktu.

Dalam prakteknya pembelajaran jarak jauh memerlukan bantuan teknologi informasi komunikasi. Keterbatasan ruang dan waktu yang dimiliki oleh peserta didik dapat diatasi dengan cara memanfaatkan berbagai sumber belajar baik secara *online* maupun *offline*. Penyampaian materi pembelajaran selama pembelajaran jarak jauh contohnya dalam pembelajaran IPA, dapat diakses oleh peserta didik baik dalam bentuk video pembelajaran dari youtube, teks, rekaman audio maupun materi tambahan dan materi pengayaan yang diberikan oleh guru melalui video konferensi.²⁴

Sebelum pembelajaran guru melakukan berbagai aktivitas seperti mempersiapkan soal dan materi sebagai bahan untuk mengajar dan penugasan sebelum memulai pembelajaran,

²³ Mohamad Syarif Sumantri, *Strategi Pembelajaran Teori dan Praktik Di Tingkat Pendidikan Dasar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015), 2.

²⁴ Lastama sinaga, "Analisis Strategi Pembelajaran Jarak Jauh Pada Materi IPA Selama Pandemi COVID-19 di Kota Medan", *Jurnal Pendidikan Pembelajaran IPA Vol 1 No 1*, 2020.

memantau perkembangan belajar peserta didik. Dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh dalam pembelajaran IPA memanfaatkan berbagai macam aplikasi seperti whatsapp yang bisa digunakan kapan saja dalam pemberian dan pengontrolan pelaksanaan belajar siswa. Melalui aplikasi tersebut, guru dapat mengirimkan materi dan tugas yang berbentuk video, foto, perintah tertulis serta pesan suara.²⁵ Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran jarak jauh bisa digunakan dalam pembelajaran IPA karena guru tetap bisa memberikan materi pembelajaran dengan menggunakan media informasi dan komunikasi.

Kelebihan dari Pembelajaran Jarak Jauh yaitu:

- a. Tujuan pendidikan/pembelajaran dapat dicapai secara efisien dan efektif.
- b. Peserta didik tak perlu meninggalkan pekerjaanyasewaktu mengikuti kegiatan pembelajaran jarak jauh, kecuali untuk mengikuti kegiatan tutorial yang jadwalnya dapat disusun tersendiri.
- c. Peserta didik dapat mengikuti program pembelajaran sesuai dengan kecepatan dan kemampuannya sendiri.
- d. Peserta didik dapat sebanyak mungkin menghayati dan melakukan kegiatan belajar mandiri, baik dengan bimbingan tutor ataupun tidak.
- e. Peserta didik dapat mengetahui hasil belajarnya sendiri secara berkelanjutan karena penilain dititikberatkan pada “penilaian sendiri”.
- f. Peserta didik benar-benar menjadi titik pusat kegiatan belajar-mengajar karena ia senantiasa mengacu kepada pembelajaran mandiri untuk pengembangan diri pribadi.
- g. Pengeluaran biaya relatif lebih rendah karena peserta didik lebih banyak belajar ditempat sendiri dan terjadi penghematan dalam pemanfaatan waktu yang tersedia.
- h. Program ini dapat menjangkau sasaran yang lebih luas dan jauh seluas wilayah tanah air.

Kelemahan Pembelajaran Jarak Jauh yaitu:

- a. Program ini relatif masih baru belum membudayadi kalangan generasi muda di tanah air sehingga ada kesan bahwa dengan

²⁵ Linda Maulidina Wardani, “ Analisis Metode Pembelajaran IPA Dalam Pembelajaran Jarak Jauh Saat Wabah COVID-19 di Sekolah Dasar”, *Jurnal Ilmiah Kependidikan Vol 15 No 1,2021*

- mengikuti program pembelajaran jarak jauh terasa tidak berekolah atau melanjutkan studi sebagaimana layaknya.
- b. Belajar mandiri menuntut motivasi belajar yang tinggi di samping faktor ketekunan dan disiplin diri karena dalam pelaksanaannya kegiatan kontrol sangat sedikit, dan hal ini dapat menyebabkan kegagalan.
 - c. Belajar mandiri lebih sulit dibandingkan dengan belajar melalui tatap muka di kelas. Jika terdapat kesulitan, sukar untuk segera mengadakan penyelesaian karena menunggu kegiatan tutorial (yang mungkin dilaksanakan sebanyak satu kali dalam seminggu).
 - d. Belajar mandiri menuntut penguasaan bahasa yang cukup baik, dan karenanya faktor ini turut menentukan tingkat keberhasilan peserta. Karena kecepatan belajar setiap individu berbeda, maka masalah penilaian menjadi suatu masalah tersendiri.
 - e. Wilayah jangkauan terhadap sasaran program pembelajaran jarak jauh sangat luas, dan hal ini menimbulkan masalah komunikasi dan transportasi antara peserta dan pusat pengelolaan program.
 - f. Sektor pembiayaan dalam beberapa hal memang cukup mahal. Misalnya penyiapan dan pengadaan modul serta penyediaan rekaman video dan radio pendidikan membutuhkan biaya yang cukup besar.
 - g. Masalah ketepatan dan kecepatan pengiriman modul dari pusat pengelolaan program pembelajaran jarak jauh kepada para peserta di daerah sering tidak tepat waktu, dan karenanya dapat menghambat kegiatan pembelajaran.²⁶

4. Mata Pelajaran IPA

Berdasarkan Undang-Undang tentang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 Pasal 37 Ayat 1 bahwa, “Kurikulum pendidikan dasar dan menengah wajib memuat Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dimaksudkan untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan analisis peserta didik terhadap lingkungan alam dan sekitarnya.”²⁷

²⁶ Oemar Hamalik, *Sistem Pembelajaran Jarak Jauh dan Pembinaan Ketenagaan*, (Bandung: Trigenda Karya, 1993), 53.

²⁷ <https://www.kemendikbud.go.id> diakses pada 08 Juni 2022.

Ilmu pengetahuan alam atau *Science* disebut sebagai ilmu tentang alam yaitu ilmu yang mempelajari peristiwa-peristiwa yang terjadi di alam ini. IPA membahas tentang gejala-gejala alam yang disusun secara sistematis yang didasarkan pada hasil percobaan dan pengamatan yang dilakukan oleh manusia. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Powler bahwa IPA merupakan ilmu yang berhubungan dengan gejala alam dan benda-benda yang sistematis yang tersusun secara teratur, berlaku umum yang berupa kumpulan dari hasil observasi dan eksperimen.²⁸

Suatu teknologi tidak akan berkembang pesat jika tidak didasari pengetahuan dasar yang memadai, sedangkan pengetahuan dasar untuk teknologi adalah IPA. IPA melatih anak untuk berfikir kritis dan objektif.²⁹ Aspek pokok dalam pembelajaran IPA adalah anak dapat menyadari keterbatasan mereka, memiliki rasa ingin tahu untuk menggali berbagai pengetahuan baru, dan akhirnya dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan mereka.³⁰

Lebih jelas Carin dan Sund menyebutkan bahwa unsur-unsur IPA terdiri dari tiga macam, yaitu proses, produk, dan sikap:

- a. Proses, atau metode yang meliputi pengamatan, membuat hipotesis, merancang dan melakukan percobaan, mengukur dan proses-proses pemahaman kealaman lainnya.
- b. Produk, meliputi prinsip-prinsip, hukum-hukum, teori-teori, kaidah-kaidah, dan sebagainya.
- c. Sikap, misalnya mempercayai, menghargai, menanggapi, menerima, dan sebagainya.³¹

B. Hasil Penelitian Terdahulu

Penulisan skripsi ini merupakan pengembangan dari penelitian-penelitian terdahulu yang sudah dilakukan. Dengan mencari beberapa acuan agar dapat digunakan sebagai tambahan

²⁸ Usman Samatowa, *Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Indeks, 2016), 3.

²⁹ Usman Samatowa, *Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Indeks, 2016), 4.

³⁰ Usman Samatowa, *Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Indeks, 2016), 10.

³¹ Usman Samatowa, *Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Indeks, 2016), 20.

sumber. Sumber lain berupa hasil penelitian yang dulu sudah dilakukan, meskipun penelitian itu menyangkut sedikit dengan judul yang saya teliti, meskipun tidak sama persis dengan tema akan tetapi berbeda dalam titik fokus pembahasan dan obyek penelitiannya. Adapun hasil penelitian terdahulu yang dijadikan acuan dalam penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut :

1. Skripsi yang ditulis oleh Umi Khairi Mahasiswa Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Tahun 2012 yang berjudul “Meningkatkan Aktivitas Belajar Dalam Operasi Hitung Campuran Pada Bilangan Bulat Dengan Strategi Unit Teaching Siswa Mi.S Nur Ikhlas Kecamatan Tualang Kabupaten Siak”

Dalam penelitian ini disimpulkan bahwa hasil pembelajaran melalui strategi Unit Teaching diketahui rata-rata keaktifan siswa menjadi lebih baik jika dibandingkan dengan sebelum diterapkannya strategi pembelajaran tersebut. Dimana sebelum diterapkannya pembelajaran unit teaching, keaktifan siswa memperoleh persentase rata-rata sebesar 22,6 % siswa yang aktif. Namun setelah diterapkannya strategi tersebut, keaktifan siswa pada siklus pertama meningkat menjadi 30,8%. Begitu juga dengan siklus kedua meningkat menjadi 46,5% .Sedangkan pada siklus ketiga, keaktifan siswa tercapai meningkat menjadi 60,0% , pada siklus ketiga keaktifan siswa tercapai pada prosentase rata-rata 60,0 atau dapat diperoleh: $60,0/100 \times 20 = 12$ orang siswa yang aktif dalam pembelajaran Matematika dengan menggunakan pembelajaran strategi Unit Teaching.³² Persamaan penulis dengan penelitian terdahulu yaitu sama-sama menjelaskan tentang *Unit Teaching*. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu pada materi yang diajarkan, pada penelitian ini yang diteliti pada mata pelajaran Matematika sedangkan pada penelitian penulis pada mata pelajaran IPA dan menggunakan Pembelajaran Jarak Jauh.

2. Skripsi yang ditulis oleh Khairul Fahmi Mahasiswa Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Tahun 2020 yang berjudul “Pengaruh Penerapan Unit Teaching Terhadap Hasil Belajar Siswa Dalam

³² Umi Khairi, “Meningkatkan Aktivitas Belajar Dalam Operasi Hitung Campuran Pada Bilangan Bulat Dengan Strategi Unit Teaching Siswa Mi.S Nur Ikhlas Kecamatan Tualang Kabupaten Siak”, Skripsi, Universitas Islam Negeri Syarif Kasim Riau, 2012.

Pembelajaran Fikih Di Mts Pondok Pesantren Madrasah Tarbiyah Islamiyah Tanjung Berulak Kecamatan Kamar”

Dalam penelitian ini disimpulkan bahwa pengaruh Penarapan Metode Unit Teaching terhadap hasil belajar siswa pada ulangan harian dalam pembelajaran Fikih di Pondok Pesantren Madrasah Tarbiyah Islamiyah Kabupaten Kamar. Nilai korelasi rhitung adalah 0,581 dengan $df = 48 = 0,263$ (5%) dan 0,402 (1%). Maka $0,263 < 0,581 > 0,402$. Dengan demikian H_a diterima dan H_0 ditolak. Kesimpulan : berdasarkan analisis data di peroleh bahwa ada pengaruh penerapan unit teaching terhadap hasil belajar dalam pembelajaran Fikih di MTs Pondok Pesantren Madrasah Tarbiyah Islamiyah Tanjung Berulak Kecamatan Kamar.³³ Persamaan penulis dengan penelitian terdahulu yaitu sama-sama menjelaskan tentang penerapan *Unit Teaching*. Sedangkan perbedaan penulis dengan penelitian terdahulu yaitu tingkat pendidikan yang diteliti dan materi yang diteliti juga berbeda. Penelitian terdahulu meneliti tentang pembelajaran Fikih, sedangkan penelitian penulis tentang pembelajaran IPA.

3. Skripsi yang ditulis oleh Ambarwati Mahendra Mahasiswa Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Salatiga Tahun 2020 yang berjudul “Pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh Masa Pandemi Covid-19 : Studi Kasus Di RA Nurul Huda 01 Sumberejo Kecamatan Pabelan Tahun 2020”.

Dalam penelitian ini disimpulkan bahwa Guru mempersiapkan RPPM dan RPPH darurat, membuat video perkenalan guru dan lingkungan sekolah, grup whatsapp untuk sharing tugas, pembuatan video tutorial kegiatan belajar peserta didik, voice note untuk pengenalan keagamaan, dan lembar checklist untuk pembiasaan sehari-hari di rumah. Faktor-faktor yang menghambat pelaksanaan pembelajaran darurat masa covid-19 yaitu dari faktor internal guru, faktor eksternal, alat penunjang handphone android, dan kuota.³⁴ Persamaan dengan

³³ Khairul Fahmi, “Pengaruh Penerapan Unit Teaching Terhadap Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Fikih Di Mts Pondok Pesantren Madrasah Tarbiyah Islamiyah Tanjung Berulak Kecamatan Kamar”, Skripsi, Universitas Islam Negeri sultan Syarif Kasim Riau, 2020.

³⁴ Ambarwati Mahendra, “Pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh Masa Pandemi Covid-19 : Studi Kasus Di RA Nurul Huda 01 Sumberejo Kecamatan Pabelan Tahun 2020”, Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Salatiga, 2020.

penelitian penulis yaitu sama-sama membahas tentang pelaksanaan Pembelajaran Jarak jauh. Sedangkan perbedaannya yaitu dalam penelitian terdahulu hanya focus pada pelaksanaan pembelajaran jarak jauh sedangkan dalam penelitian penulis juga membahas tentang metode *Unit Teaching*.

4. Jurnal penelitian yang dilakukan oleh Anggy Giri Prawiyogi tahun 2020 yang berjudul “Efektifitas Pembelajaran Jarak Jauh Terhadap Pembelajaran Siswa di Sd IT Cendekia Purwakarta”.

Dari penelitian ini disimpulkan bahwa pembelajaran jarak jauh yang dilaksanakan di SDIT Cendekia Purwakarta dengan beberapa metode cukup efektif untuk dilakukan. Hal tersebut bisa dilihat dari hasil quisioner yang diberikan kepada responden yang diajukan hampir semua rata-rata responden mendukung dan menilai bahwa pembelajaran jarak jauh efektif di lakukan terhadap siswa.³⁵ Persamaan dengan penelitian penulis yaitu sama-sama meneliti tentang pembelajaran jarak jauh. Sedangkan perbedaannya yaitu dalam penelitian terdahulu hanya focus pada efektifitas pembelajaran jarak jauh sedangkan dalam penelitian penulis difokuskan pada penerapan metode *Unit Teaching* pada pembelajaran jarak jauh.

5. Jurnal penelitian yang dilakukan oleh Zafar Sidik tahun 2018 yang berjudul “Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Kemampuan Komunikasi Interpersonal Guru”.

Dari penelitian ini disimpulkan bahwa kemampuan komunikasi interpersonal guru mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa kelas XI Administrasi Perkantoran di salah satu SMK Swasta di Cimahi. Hal ini mengindikasikan bahwa kemampuan komunikasi interpersonal guru akan mempengaruhi motivasi belajar siswa.³⁶ Persamaan dengan penelitian penulis yaitu sama-sama membahas tentang meningkatkan motivasi belajar. Sedangkan perbedaan dengan penelitian penulis yaitu dalam penelitian terdahulu terfokus pada upaya guru untuk meningkatkan motivasi belajar, sedangkan penelitian penulis dengan terfokus pada penggunaan Metode *Unit Teaching* untuk meningkatkan motivasi belajar.

³⁵ Anggy Giri Prawiyogi, “Efektifitas Pembelajaran Jarak Jauh Terhadap Pembelajaran Siswa di Sd IT Cendekia Purwakarta”, *Jurnal Pendidikan Dasar*, 2020.

³⁶ Zafar Sidik, “Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Kemampuan Komunikasi Interpersonal Guru”, *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran Vol 3 No 2*, 2018.

C. Kerangka Berfikir

Pembelajaran jarak jauh (PJJ) adalah pembelajaran dengan menggunakan suatu media yang memungkinkan terjadi interaksi antara pengajar dan pembelajar. Dalam Pembelajaran Jarak Jauh antara guru dan siswa tidak bertatap muka secara langsung, dengan kata lain melalui Pembelajaran Jarak Jauh dimungkinkan antara guru dan siswa berbeda tempat. Pembelajaran jarak jauh bisa terlaksana dengan baik apabila ada kerja sama antara guru, siswa, dan orang tua, siswa belajar di rumah dengan pengawasan dan bimbingan orang tua.

Pembelajaran Jarak Jauh dapat terlaksana dengan baik bila guru juga menggunakan metode yang tepat dalam pembelajaran. Metode *Unit Teaching* membantu guru dalam melaksanakan Pembelajaran Jarak Jauh. Metode *Unit Teaching* adalah metode yang memberikan kesempatan siswa secara aktif dan guru dapat mengenal dan menguasai cara belajar secara unit. Dengan Metode Unit Teaching ini diharapkan peserta didik dapat termotivasi untuk belajar selama pembelajaran jarak jauh karena dalam metode ini peserta didik bisa belajar kelompok dengan teman-temannya. Jadi dalam metode *Unit Teaching* guru hanya sebagai fasilitator sehingga dalam metode ini peserta didik dituntut untuk mandiri.